



Iman Dalam Diri Seorang Perwira Di Kapernaum Pada Matius 8 : 10 Serta Relevansinya Bagi Orang Kristen Masa Kini.

Jeicca Melati Siregar

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: jeicca1912@gmail.com

Immanuel Lumbantoruan

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: Sihombing2503@gmail.com

Jefri Ade Nasution

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: nasutionjefriade@gmail.com

Korespondensi penulis : jeicca1912@gmail.com

Abstract. *Believing in every struggle we face today is something worth paying attention to. Recently we have seen many suicides occurring. In this case, we can assess a person's attitude in facing struggles, quite a few people now take shortcuts in dealing with problems, whereas we should be able to hope in God, no matter what problems occur in our lives. We can see a good example from the faith of a centurion in believing that Jesus would provide healing. Worldly problems can be answered by the great and extraordinary faith of this officer, who will be an example for today's congregation, so that they do not give up in facing every problem in their lives.*

Keywords: *faith, a centurion, a contemporary congregation.*

Abstrak. Mengimani setiap pergumulan kita pada masa kini adalah hal yang patut di perhatikan. Akhir-akhir ini kita melihat banyak peristiwa bunuh diri yang terjadi. Dalam hal ini, kita bisa menilai bagaimana sikap seseorang dalam menghadapi pergumulan, tidak sedikit dari banyak orang sekarang mengambil jalan pintas dalam menghadapi persoalan, sedangkan kita seharusnya bisa berpengharapan pada Tuhan, mau apapun masalah yang terjadi dalam hidup kita. Teladan yang baik bisa kita lihat dari iman seorang perwira dalam meyakini Yesus memberikan penyembuhan. Persoalan-persoalan duniawi bisa terjawab dari besar dan luarbiasa nya iman seorang perwira tersebut, yang akan menjadi teladan bagi jemaat masa kini, agar tidak menyerah dalam menghadapi setiap masalah kehidupan mereka.

Kata Kunci: Iman, seorang perwira, jemaat masa kini.

PENDAHULUAN

Pada masa Romawi seorang perwira memiliki masing-masing 100 prajurit. Semua prajurit anggota pasukan itu adalah tentara reguler Romawi yang sudah berpengalaman lama. Semua perwira bertanggung jawab tentang kedisiplinan pasukan atau resimen, dan mereka merupakan bagian yang mempersatukan seluruh angkatan bersenjata Romawi zaman dahulu.

Seorang ahli pertanian Romawi yang bernama Varro, menguraikan adanya tiga macam alat pertanian, yaitu yang bisa berucap, yang tidak bisa berucap, dan yang bisu. "Alat-alat yang bisa berucap termasuk budak- budak; alat-alat yang tidak bisa berucap terdiri dari lembu dan hewan lainnya; dan alat-alat yang bisu terdiri dari alat-alat bendawi." Perbedaan antara budak

dan hewan atau alat-alat bendawi lainnya hanyalah bahwa budak itu bisa berucap dan berbicara. Hal ini dapat diartikan bahwa budak tidak ada harganya.

Banyak lagi contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari Romawi zaman dahulu yang menunjukkan bahwa budak sama sekali tidak dihargai sebagai manusia. Budak yang sudah tua, atau sakit-sakitan, atau dianggap kelebihan, bisa dibuang demikian saja oleh majikannya. Dan seluruh perlakuan terhadap budak itu secara ringkas diuraikan oleh seorang penulis Romawi, Peter Khrysologous, demikian: "Apa pun dan bagaimana pun tindakan seorang majikan terhadap budak. hukum yang sah dan adil."

Tetapi ada satu hal yang sangat istimewa tentang perwira yang ada di kota Kapernaum ini. Keistimewaan itu terdapat dalam sikap dan perlakuannya terhadap hambanya. Hambanya itu mestinya hanya seorang budak saja. Tapi perwira tersebut merasa sedih hati karena hambanya sakit. Lalu ia nampak mengusahakan apa saja yang bisa dilakukannya untuk menyelamatkan hambanya tersebut. Dari sikap perwira kapernaum tersebut terhadap budaknya, maka dapat dilihat ia tidak memperlakukan budaknya seperti benda, melainkan mengasihinya.

Iman adalah kunci hidup orang percaya. Sungguh banyak sekali tokoh di Alkitab dalam memberikan pengajaran tentang iman. Pada sekarang ini, seringkali orang kristen merasa dirinya lah memiliki penderitaan yang lebih besar. Begitu juga dengan maraknya kasus bunuh diri akhir-akhir ini. Sangat miris mendengarkan fakta yang terjadi pada masa kini. Dari fakta tersebut kita dapat menyimpulkan, bahwa orang pada masa sekarang tidak segan-segan melakukan hal yang merugikan dirinya sendiri. Kita menyadari bahwa sangat perlu penguatan iman bagi jemaat masa kini untuk menyelamatkan jemaat dengan tantangan yang ada dalam diri dan lingkungannya. Kisah seorang perwira dalam matius 8 : 10 salah satu yang bisa digunakan sebagai penghayatan kehidupan kita dalam kehidupan sehari-hari. Kata iman dalam bahasa Ibrani, berasal dari kata "Emtn", yang berarti kesetiaan, dan kata "Batakh", yang berarti percaya. Dalam bahasa Yunani, iman berasal dari kata "Pistis", (kata benda), yang berarti kepercayaan, keyakinan, dan iman itu sendiri, dan kata "Pisteo" (kata kerja), yang artinya, percaya, meyakini, mengimani. Dalam istilah bahasa Inggris kata ini mempunyai pengertian yang sama dengan pengertian di atas, yaitu "Faith" berarti kepercayaan, dan keyakinan. Oleh sebab itu kepercayaan adalah unsur yang harus ditetapkan dan dideklarasikan sebagai bukti kita mengimani setiap pengakuan yang kita ucapkan. Hal-hal yang akan dibahas oleh penulis adalah apa jawaban untuk menjawab kebutuhan gereja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan penelitian ini ialah dengan menggunakan metode studi kepustakaan /library reserach, yaitu dengan mencari sumber-sumber informasi dari berbagai buku, artikel, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peristiwa datangnya seorang perwira yang menginginkan Yesus memberi kesembuhan bagi hamba nya yang sangat ia hargai, dan ia percaya tanpa Yesus datang ke rumahnya karena ia belum layak, kuasa Tuhan pasti bisa terjadi. Yesus terheran melihat pengakuan iman seorang perwira itu karna dengan luar biasa bisa mempercayai ada kesembuhan bagi hambanya. Secara sederhana iman dapat diartikan sebagai sikap percaya kepada Tuhan. Kepercayaan kepada Tuhan inilah yang menjadi dasar hubungan manusia dengan Tuhan. Iman juga merupakan hal yang harus dimiliki apabila ingin melihat kuasa Tuhan bekerja atas hidup kita. Iman adalah sesuatu yang istimewa dihadapan Allah. Dalam Alkitab, Tuhan beberapa kali memuji iman seseorang . Salah satunya membuat Tuhan terheran-heran. Bahkan sampai berkata belum pernah menjumpai iman semacam itu pada diri orang Israel. Iman seperti itu Tuhan dapati pada diri seorang perwira yang meminta kepada Yesus untuk menyembuhkan anak buahnya yang sakit.

Matius 8:5-6 Ketika Yesus masuk ke Kapernaum, datanglah seorang perwira mendapatkan Dia dan memohon kepada-Nya: "Tuan, hambaku terbaring di rumah karena sakit lumpuh dan ia sangat menderita."Hal yang membuat Yesus heran adalah kerena ketika Yesus berkata akan pergi melihat hamba perwira tersebut justru dilarang oleh si perwira. Perwira itu berkata bahwa Yesus tidak perlu repot-repot datang kerumahnya, cukup berkata sepatah kata saja pasti hambanya itu sembuh. Perwira tersebut merasa tidak layak menerima Yesus dalam rumahnya. Matius 8:8 Tetapi jawab perwira itu kepada-Nya: "Tuan, aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku, katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh. Yesus pun merasa heran melihat iman dari perwira tersebut. Yesus berkata bahwa iman sebesar perwira ini belum pernah Dia jumpai diantara orang Israel. Yesus benar-benar heran, sehingga Dia berkata bahwa hamba perwira itu sudah sembuh. Terjadilah seperti apa yang perwira itu percayai. Matius 8:10 (TB) Setelah Yesus mendengar hal itu, heranlah Ia dan berkata kepada mereka yang mengikuti-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai pada seorang pun di antara orang Israel. Matius 8:13 (TB) Lalu Yesus berkata kepada perwira itu: "Pulanglah dan jadilah kepadamu seperti yang engkau percaya." Maka pada saat itu juga sembuhlah hambanya.

Keistimewaan Iman Sang Perwira

Iman perwira itu memang istimewa, itulah sebabnya Yesus sampai heran melihatnya. Iman perwira itu bukan hanya sekedar percaya kepada Yesus, tetapi dibarengi dengan beberapa hal yang membuatnya semakin istimewa. Perwira tersebut ternyata tidak hanya mempunyai sikap dan tindakan yang luar biasa, tetapi juga mempunyai iman yang luar biasa. Ia memang ingin agar kuasa Yesus menolong dan menyembuhkan hambanya. Tapi ada satu soal besar. Soal itu adalah bahwa dia adalah seorang Romawi sedangkan Yesus adalah seorang Yahudi. Dan menurut hukum agama Yahudi, tak se orang Yahudi pun boleh masuk ke dalam rumah orang non-Yahudi, karena rumah itu najis. Di dalam Mishnah dikatakan: "Tempat tinggal orang-orang non-Yahudi adalah najis." Dan peraturan itulah yang ditunjuk oleh Yesus serta dilawannya ketika Ia berkata: "Aku akan datang menyembuhkannya."

Dengan perkataannya itu Yesus sama sekali tidak bermaksud untuk mengakui makna peraturan Yahudi itu; juga bukan dengan maksud untuk menolak datang ke rumah si perwira non-Yahudi itu. Dengan perkataan itu sang perwira menyadari ketidaklayakannya menjamu Yesus dirumahnya karena ia orang Romawi, tetapi ia percaya Yesus bisa menyembuhkan budaknya.

Sang perwira percaya dan berpengharapan kepada Yesus. Pengharapan berasal dari bahasa asli elpij (diucapkan el-pece) Pengharapan bisa didefinisikan sebagai "ekspektasi atas sesuatu yang baik". Sebagai lawan kata dari pengharapan adalah "takut", yaitu mengharapkan sesuatu yang buruk terjadi. Jadi, pengharapan senantiasa menginginkan sesuatu yang baik terjadi di dalam diri seseorang. Ada dua jenis pengharapan berdasarkan pengharapan yang dimiliki seseorang, yaitu pengharapan yang timbul dari iman dan pengharapan yang timbul karena keinginan.

Iman Yang Disertai Kasih Terhadap Sesama

Hal pertama yang dapat kita lihat pada iman sang perwira adalah kepeduliannya terhadap bawahan. Ini merupakan sesuatu yang jarang terlihat pada banyak orang. Kebanyakan pemimpin tidak mau tahu apa yang sedang dialami oleh bawahannya. Apalagi sampai mau merepotkan diri untuk mencari cara menyembuhkan hambanya itu. Tetapi kita melihat sang perwira justru sebaliknya. Dia benar-benar peduli kepada bawahannya. Sampai-sampai dia rela memohon bantuan kepada Yesus. Dia menanggalkan segalanya kegoisannya. Dia memohon kepada Yesus bukan untuk dirinya sendiri, bukan untuk keluarganya, atau sesama pejabat atau atasannya, tetapi justru untuk bawahannya. Iman yang disertai dengan kepedulian kepada sesama akan menjadi iman yang sangat berbeda dan istimewa dihadapan Tuhan Yesus. Oleh

karena itulah, kita dapat melihat bahwa Yesus tanpa banyak berpikir, tanpa banyak bertanya dan buang waktu langsung hendak menuju kerumah perwira tersebut.

Iman Yang Disertai Kerendahan Hati

Hal berikutnya yang bisa kita lihat pada iman sang perwira adalah dengan mengatakan “Aku tidak layak Tuhan jika Engkau datang kerumahku” kerendahan hati yang terpancar dalam diri perwira tersebut mengajarkan kita bahwa ketidaklayakan kita menerima Yesus sepenuhnya, namun kita perlu meminta Tuhan bekerja dalam hidup kita. Seorang perwira itu memiliki kesadaran penuh bahwa kita manusia berdosa tidak pantas untuk menerima Yesus, tapi kita dipantaskan oleh Yesus itu sendiri.

Pentingnya Iman Yang Kokoh pada Jemaat Sekarang

Jadi di dalam perikop ini diceritakan, bahwa Yesus mengucapkan sesuatu, dan hamba si perwira komando itupun sembuhlah. Beberapa waktu yang lalu kejadian ini akan dianggap sebagai mujizat, yang menarik perhatian dan mencengangkan orang. Kalau jarak antara Yesus dan penderita penyakit itu dekat, sehingga Yesus bisa menyentuhnya, maka tindakan penyembuhan yang dilakukan oleh Yesus tidaklah terlalu sulit difahami. Tetapi kalau jarak itu sangat jauh, dan Yesus belum pernah kenal atau tahu si penderita, dan bahwa penyembuhan itu terjadi hanya karena ucapan kata-kata, maka hanya karena. Tetapi ilmu pengetahuan sekarang telah menyatakan, bahwa ada daya-daya tertentu yang bisa menyebabkan kesembuhan meskipun Cara kerjanya masih rahasia. Iman Kristen yang sejati adalah iman yang tetap teguh adalah iman yang berpegang teguh kepada Tuhan meskipun hidupnya mengalami berbagai persoalan, sebab ia menyadari bahwa tetap ada berbagai tantangan yang akan dialami tetapi ada jaminan keselamatan, pertolongan serta kekuatan yang berasal dari pada Tuhan sehingga ia dapat menanggungnya.

Brill mengatakan bahwa iman sangat penting bagi orang Kristen (Ibr. 11:6). Sebab Tuhan Yesus mengutamakan dan menuntut iman dalam hati orang-orang yang percaya akan Dia; dan iman selalu dihargai-Nya. Namun tidak sedikit juga orang beranggapan bahwa seharusnya hidup dalam Tuhan semua berjalan tanpa masalah. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman yang benar akan Tuhan, sehingga ketika persoalan terjadi tidak sedikit orang yang kecewa dan meninggalkan iman percayanya kepada Tuhan. Hal ini juga dinyatakan oleh Sandres bahwa ada perbedaan menarik antara pikiran Allah dan pikiran manusia mengenai kelemahan ketidakmampuan.¹⁵ Hal ini mendorong manusia cenderung untuk memandang ini sebagai dalih untuk membenarkan diri bahkan menghindari suatu tugas. Dari hal ini dapat diketahui bagaimana manusia sebenarnya menyadari akan keterbatasannya tetapi juga akhirnya

tidak sedikit orang yang akhirnya justru salah mengambil sikap langkah hidup yang membawanya tidak sungguh-sungguh mengandalkan Tuhan, sebaliknya justru mengandalkan manusia dan pikirannya seperti yang diungkapkan dalam Yeremia 17:5, “Beginilah firman TUHAN: Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari pada TUHAN! “

KESIMPULAN

Iman kekristenan adalah iman rasional, bukan iman yang tidak beralasan atau iman buta-butu, tetapi iman yang didasarkan pada wahyu Allah yang merupakan sumber kebenaran (Alkitab). Sebab segala sesuatu yang dijelaskan oleh Alkitab adalah suatu kebenaran mutlak, yang tidak mungkin dibantah oleh pikiran-pikiran manusia atau sains itu sendiri. Alkitab bukan hanya berisi tentang etika, yaitu bagaimana harus bermoral, bersikap, tetapi juga buku ilmiah yang lebih tinggi dari hasil penelitian para ilmuwan kali-ber dunia. Ini terbukti dengan apa yang dikatakan Alkitab tentang penciptaan dunia, di mana hasil dari penelitian sains yang benar, betul-betul mendukung kebenaran Alkitab. Dan akhirnya, "Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya" (Roma 11:36).

DAFTAR ISI

Benny Santoso, Juhono Satyo Sudirgo. Faith in Action. Jakarta: BPK GUNUNG MULIA, 2010.

Dr. R. Soedarmo. POKOK-POKOK IMAN YANG PERLU DITEKANKAN, , . Jakarta: BPK GUNUNG MULIA, 1992.

K.A.M. Jusuf Roni. Iman Yang Mengubah Situasi. Jakarta: BPK GUNUNG MULIA, 2011.

———. Melihat Dengan Mata Iman. Jakarta: BPK GUNUNG MULIA, 2011.

Pdt. R.H. Pakpahan, Pdt. Evan K. Soendjojo. Beriman Atau GR? Jogja: ANDI Offset, 2009.

Ruth A. Tucker. Batas-Batas Iman. Jogja: ANDI Offset, 2005.